

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI) TAHUN
2013-2022**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH :

DEDEK AYU PRIYANKA

NIM. 19 402 00077

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI) TAHUN
2013-2022**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH :

DEDEK AYU PRIYANKA

NIM. 19 402 00077

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI) TAHUN
2013-2022**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

DEDEK AYU PRIYANKA

NIM. 19 402 00077

Pembimbing I



Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Pembimbing II



Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP.19930227 201903 1 008

PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Skripsi
a.n. **Dedek Ayu Priyanka**

Padangsidimpuan, 29 November 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Dedek Ayu Priyanka** yang berjudul "**Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II



Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 19930227 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEDEK AYU PRIYANKA
NIM : 19 402 00077
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **“Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022”**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 November 2023
Saya yang Menyatakan



DEDEK AYU PRIYANKA
NIM. 19 402 00077

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedek Ayu Priyanka

NIM : 19 402 00077

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022**). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 29 November 2023

Yang menyatakan,



METERAI TEMPEL
95AKX720296290

DEDEK AYU PRIYANKA

NIM. 19 402 00077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dedek Ayu Priyanka
NIM : 19 402 00077
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022.

Ketua

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Sekretaris

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM
NIDN. 2006118105

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Anggota

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM
NIDN. 2006118105

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2005058902

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at / 22 Desember 2023
Pukul : 09.00-11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 76, 75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,69
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)
TAHUN 2013-2022**

NAMA : DEDEK AYU PRIYANKA

NIM : 19 402 00077

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 24 Januari 2024



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Dedek Ayu Priyanka
Nim : 19 402 00077
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022

Penelitian ini dilatar belakangi oleh, bagaimana seorang investor dapat memperhatikan situasi perekonomian dan pergerakan indeks harga saham yang selalu berfluktuasi dalam melakukan aktivitas investasi pada suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) baik secara parsial maupun simultan. Pembahasan penelitian berkaitan dengan bidang pasar modal terkait dengan kondisi ekonomi suatu negara, nilai indeks harga saham di pasar modal yang anjlok menunjukkan kondisi ekonomi yang mengalami krisis. Ada beberapa variabel ekonomi yang sering dijadikan indikator ekonomi seperti inflasi, nilai tukar rupiah, BI rate dan jumlah uang beredar (JUB). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berdasarkan data *time series* yang berhubungan dengan inflasi, nilai tukar rupiah dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji koefisien Determinasi (R^2), Uji signifikansi Parsial (Uji t) dan uji Signifikansi Simultan (Uji F), selain itu dilakukan juga uji asumsi klasik yakni uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan perhitungan statistik SPSS versi 23. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan variabel Inflasi secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Variabel nilai tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan uji F secara simultan variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kata Kunci : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Saham Syariah Indonesia

ABSTRACT

Name : Dedek Ayu Priyanka
Reg. Number : 19 402 00077
Thesis Title : **The Effect of Inflation and the Rupiah Exchange Rate on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2013-2022**

This research is motivated by, how an investor can pay attention to the economic situation and the movement of the stock price index that always fluctuates in investing in a company. This study aims to determine the influence of inflation variables and the rupiah exchange rate on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) both partially and simultaneously. The discussion of research related to the field of capital markets related to the economic conditions of a country, the value of the stock price index in the capital market that plummeted indicates economic conditions that are experiencing a crisis. There are several economic variables that are often used as economic indicators such as inflation, rupiah exchange rate, BI rate and money supply (JUB). This type of research is quantitative research. The data source used is secondary data, based on *time series data* related to inflation, the rupiah exchange rate and the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The analysis methods used are descriptive statistics, multiple regression analysis and hypothesis tests using the Determination coefficient test (R^2), Partial significance test (t test) and Simultaneous Signification test (F test), besides that classical assumption tests are also carried out, namely the Normality test, Multicollinearity test, Autocorrelation test and Heteroscedasticity test using the help of SPSS statistical calculation version 23. Based on the results of the study, it can be concluded that the variable Inflation partially has a significant negative effect on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The variable rupiah exchange rate does not have a significant effect on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). Based on test F, simultaneously the variables Inflation and Rupiah Exchange Rate have a significant influence on the dependent variable, namely the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI).

Keywords: Inflation, Rupiah Exchange Rate, Indonesia Sharia Stock Index

خلاصة

اسم : ديديك أبو بريانكا
رقم التسجيل : ١٩٤٠٢٠٠٠٧٧
عنوان الرسالة : تأثير التضخم وسعر صرف الروبية على مؤشر الأسهم الشرعية الإندونيسية (ISSI) لعام ٢٠١٣-٢٠٢٢

الدافع وراء هذا البحث هو ، كيف يمكن للمستثمر الانتباه إلى الوضع الاقتصادي وحركة مؤشر أسعار الأسهم التي تتقلب دائما في الاستثمار في الشركة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير متغيرات التضخم وسعر صرف الروبية على مؤشر الأسهم الشرعية الإندونيسية (ISSI) جزئيا وامتزانا. مناقشة البحوث المتعلقة بمجال أسواق رأس المال المتعلقة بالظروف الاقتصادية للبلد ، تشير قيمة مؤشر أسعار الأسهم في سوق رأس المال الذي انخفض إلى الظروف الاقتصادية التي تمر بأزمة. هناك العديد من المتغيرات الاقتصادية التي غالبا ما تستخدم كمؤشرات اقتصادية مثل التضخم وسعر صرف الروبية ومعدل BI وعرض النقود (JUB). هذا النوع من البحث هو البحث الكمي. مصدر البيانات المستخدم هو بيانات ثانوية ، تستند إلى بيانات السلاسل الزمنية المتعلقة بالتضخم وسعر صرف الروبية ومؤشر الأسهم الشرعية الإندونيسية (ISSI). طرق التحليل المستخدمة هي الإحصاء الوصفي وتحليل الانحدار المتعدد واختبارات الفرضيات باستخدام اختبار معامل التحديد (R²) واختبار الدلالة الجزئية (اختبار ت) واختبار الدلالة المتزامنة (اختبار ف) ، إلى جانب إجراء اختبارات الافتراض الكلاسيكية أيضا ، وهي اختبار الحالة الطبيعية واختبار متعددة الخطية واختبار الارتباط الذاتي واختبار عدم التجانس باستخدام مساعدة SPSS الإحصائي الحساب الإصدار ٢٣. بناء على نتائج الدراسة ، يمكن الاستنتاج أن التضخم المتغير له جزئيا تأثير سلبي كبير على مؤشر الأسهم الشرعية الإندونيسية (ISSI). سعر صرف الروبية المتغير ليس له تأثير كبير على مؤشر الأسهم الشرعية الإندونيسية (ISSI). بناء على الاختبار ف ، فإن متغيري التضخم وسعر صرف الروبية لهما تأثير كبير على المتغير التابع ، وهو مؤشر الأسهم الشرعية الإندونيسية (ISSI).

الكلمات المفتاحية: التضخم ، سعر صرف الروبية ، مؤشر الأسهم الشرعية الإندونيسي

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022”. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan kezaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar S1 Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat peneliti hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada kedua orang tua saya

tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sampai sekarang yaitu Ayahanda Yanto dan Ibunda tercinta Tukinem yang selalu menjadi motivasi serta memberi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar peneliti untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah SWT. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi M.Ag., sebagai wakil rektor dibidang akademik dan pengembangan lembaga, Dr. Anhar, M.Ag., Wakil rektor dibidang Administrasi umum perencanaan dan keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, wakil rektor dibidang kemahasiswaan dan kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si., wakil Dekan dibidang akademik fakultas ekonomi dan bisnis Islam, Ibu Dr. Rukiah, M.Si, wakil dekan di administrasi umum, perencanaan dan keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si,. Wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Windari, S.E, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandiansyah Hutagalung, M.E selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, ilmu dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak serta ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa keluarga tercinta, kepada adik saya tercinta Bunga Dwi Priyanka yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keridhoan kepada mereka.
8. Untuk sahabat-sahabat tercinta peneliti, Nurhayati, Ira Damayanti Harahap, Novia Java Romadhin, Risna Wahyuni, Septi Khairani Siregar, Dedek Apriani Harahap, Maharani Ubadiyah Siburian, Putri Martondi, Lili Sofyana Sirait, Siti Armida Dalimunthe, Rika Ronauli Siregar dan teman lainnya yang telah memberikan semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 khususnya Jurusan Ekonomi Syariah, teristimewa Ekonomi Syariah 2 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E, dan teman-teman KKL kelompok 34 Desa Sigambo-Gambo, dan teman-teman Magang Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Padang Lawas dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang Membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penulisan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2023
Peneliti,

Dedek Ayu Priyanka
NIM. 19 402 00077

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan ddommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah mati* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri tudilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teori	8
1. Pasar Modal Syariah.....	8
a. Pengertian Pasar Modal Syariah	8
b. Saham Syariah.....	11
c. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	13
d. Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia	15
2. Faktor-Faktor Makro Ekonomi	17
a. Inflasi.....	17
1) Pengertian Inflasi	17
2) Jenis-Jenis Inflasi	19
3) Pandangan Islam Terhadap Inflasi	21
4) Hubungan Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia	24

b. Nilai Tukar Rupiah.....	25
1) Pengertian Nilai Tukar Rupiah.....	25
2) Peran Nilai Tukar Mata Uang Dalam Perekonomian	26
3) Pandangan Islam Terhadap Nilai Tukar Rupiah	28
4) Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia	31
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Statistik Deskriptif.....	42
2. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalisasi	43
b. Uji Multikolinearitas	43
c. Uji Autokorelasi	43
d. Uji Heteroskedastisitas.....	44
3. Uji Hipotesis.....	44
a. Koefisien Determinasi (R ²).....	44
b. Uji Parsial (Uji t).....	45
c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	45
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).....	47
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	49
1. Inflasi.....	49
2. Nilai Tukar Rupiah.....	51
3. Indeks Saham Syariah Indonesia	52
C. Hasil Uji Instrumen Penelitian	54
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Asumsi Klasik	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Multikolinearitas	56

c. Uji Autokorelasi	57
d. Uji Heteroskedastisitas	57
3. Uji Hipotesis.....	58
a. Koefisien Determinasi (R ²).....	58
b. Uji Signifikasi Parsial (Uji t).....	59
c. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	60
3. Analisis Regresi Berganda	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian.....	69
C. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Saham Syariah Indonesia.....	2
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel IV.1	Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2022.....	50
Tabel IV.2	Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2022 Dalam Logaritma Natural	50
Tabel IV.3	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2022.....	51
Tabel IV.4	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2022 Dalam Logaritma Natural	52
Tabel IV.5	Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2022.....	53
Tabel IV.6	Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2022 Dalam Bentuk Logaritma Natural	54
Tabel IV.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel IV.8	Hasil Uji Normalitas	55
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel IV.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel IV.12	Hasil Uji R^2	58
Tabel IV.13	Hasil Uji t	59
Tabel IV.14	Hasil Uji F	60
Tabel IV.15	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2022
- Lampiran 2 Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2022 Dalam Logaritma Natural
- Lampiran 3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2022
- Lampiran 4 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2022 Dalam
Logritma Natural
- Lampiran 5 Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia 2013-2022
- Lampiran 6 Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia 2013-2022 Dalam
Logaritma Natural
- Lampiran 7 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
 2. Hasil Uji Normalitas
 3. Hasil Uji Multikolinearitas
 4. Hasil Uji Autokorelasi
 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 6. Hasil Uji R Square (R^2)
 7. Hasil Uji Parsial (uji t)
 8. Hasil Uji Signifikan Simultan (uji F)
 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal secara umum adalah tempatnya pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan berdagang untuk modal. penjual di pasar modal adalah perusahaan (penerbit) yang membutuhkan modal sehingga mereka akan berusaha untuk menjual sekuritas atau sekuritas pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal suatu perusahaan yang dianggapnya menguntungkan.¹

Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia dan terdaftar dalam daftar efek syariah (DES). Alasan yang melatarbelakangi dibentuknya ISSI adalah untuk memisahkan antara saham syariah dengan saham non-syariah yang dahulunya disatukan dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).² Faktor ekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga dan berbagai berita politik dan ekonomi.³

Faktor makro ekonomi adalah faktor yang paling banyak mendapatkan perhatian dari para pelaku pasar modal. Hal ini terjadi karena perubahan pada variabel ekonomi suatu negara akan memberikan dampak pada pasar modal. Faktor-faktor makro ekonomi yang paling diperhatikan dalam perkembangan

¹ Alexander Thian, *Pasar Modal Syariah*, (CV. Andi Offset, Yogyakarta, 2021), hlm 1-2

² Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

³ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016) hlm. 92

harga saham adalah perkembangan inflasi dan nilai tukar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andini Nurwulandari, pada penelitiannya menyatakan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia.⁴

Tabel I.1
Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Saham Syariah Indonesia

Tahun	Inflasi (%)	Nilai Tukar Rupiah (USD)	ISSI (Rupiah)
2013	8.38	12.189	143.706
2014	8.36	12.440	168.638
2015	3.35	13.795	145.061
2016	3.02	13.436	172.077
2017	3.61	13.548	189.860
2018	3.13	14.481	183.998
2019	2.72	13.901	187.727
2020	1.68	14.105	177.483
2021	1,87	14.269	189.019
2022	5,51	15.731	217.726

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel diatas, bahwa pergerakan inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham di ISSI mengalami fluktuasi dan tidak berjalan sesuai teori, jika inflasi mengalami peningkatan maka indeks harga saham di ISSI akan mengalami penurunan dan jika inflasi mengalami penurunan maka harga saham di ISSI akan mengalami peningkatan. Pada nilai tukar rupiah, jika nilai tukar rupiah melemah maka harga saham akan turun, dan apabila nilai tukar rupiah menguat maka harga saham akan naik. Faktor yang mempengaruhi dampak harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia adalah inflasi. Dengan adanya

⁴ Andini Nurwulandari, 2019. Inflation, The Exchange Rate And Their Impact On The Islamic Social Reporting Of Consumer Good Industry Companies Listed Tn The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) From 2014-2019. *International Journal of Islamic Khazanah*: Vol. 9 No. 2 hlm. 90-91

tingkat kenaikan inflasi yang tinggi, maka barang dan jasa akan mengalami kenaikan secara terus menerus. Menurut Sunariyah, menurunnya Kurs rupiah terhadap mata uang asing memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Seperti yang terjadi pada tahun 2017, 2021 dan 2022 inflasi dan nilai tukar rupiah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan diikuti dengan harga saham ISSI juga meningkat. Pada tahun 2018 dan 2020 inflasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya diikuti dengan menurunnya harga saham ISSI.

Pada penelitian yang dilakukan Hairunnisa dkk, hasil penelitiannya bahwa secara parsial inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap ISSI dan secara simultan inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap ISSI.⁵ Pada penelitian Mustafa Kamal dkk, hasil penelitiannya bahwa secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ISSI dan secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI sedangkan secara simultan inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ISSI.⁶ Pada penelitian Octavia Setyani menyatakan bahwa secara parsial inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia dan secara simultan infalsi dan nilai tukar rupaih tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia.⁷

⁵ Hairunnisa dkk, 2021, Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, *Jurnal Labira*. Vol 3 No. 01 hlm. 60

⁶ Mustafa Kamal dkk, Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 4 Nomor 2, November 2021, hlm. 529

⁷ Octavia Setyani, 2017, Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8 No. 02 hlm. 233-234

Berdasarkan teori yang ada, ada ketidaksesuaian teori dengan masalah dan terdapatnya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "**Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Terjadi perkembangan yang tidak stabil terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2022.
2. Meningkatnya inflasi dapat mempengaruhi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Melemahnya nilai tukar rupiah yang mempengaruhi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2013-2022. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Variabel-variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel bebas (variabel independen) yang digunakan adalah inflasi dan nilai tukar rupiah.
2. Variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan indeks saham syariah Indonesia.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang akan menjadi faktor penelitian ini untuk diamati. Sesuai dengan judul, penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari dua variabel independent dan satu variabel dependent.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Pengukuran
Inflasi (X ₁)	Inflasi merupakan kenaikan harga suatu barang yang terjadi secara umum.	$\frac{IHK_t - IHK_{t-1} * 100}{IHK_{t-1}}^8$	Ratio
Nilai Tukar (X ₂)	Nilai tukar adalah jumlah mata uang suatu negara yang ditukar dengan mata uang negara lain.	$\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs Nominal} * \text{harga domestik}}{\text{Harga Luar Negeri}}^9$	Ratio
Indeks Saham Syariah Indonesia (Y)	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan kumpulan seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}}^{10} * 100$	Ratio

⁸ Adiwarmam Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 136

⁹ Adiwarmam Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua* hlm. 159

¹⁰ Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada Tahun 2013-2022?
2. Apakah ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah indonesia pada tahun 2013-2022?
3. Apakah ada pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah indonesia pada tahun 2013-2022?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh pada inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh pada nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2022.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2022.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana peneliti memahami materi tentang inflasi dan nilai tukar rupiah dan Indeks Saham Syariah Indonesia, beserta untuk

meningkatkan pemahaman penulis dan sebagai bahan referensi melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi Pemerintah dan Investor

Sebagai sumber informasi tambahan bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam memberikan suatu keputusan yang akan ditempuh sehubungan dengan pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan kajian bagi masyarakat untuk menambah pemahaman mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pasar Modal Syariah

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, di mana dana yang diperdagangkan bersifat jangka panjang.¹ Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sumber dana dalam jangka waktu yang panjang, yang diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan alat-alat produksi, yang pada akhirnya akan menciptakan pasar kerja dan memperbaiki kegiatan ekonomi.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip syariah dimana setiap transaksinya dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam. Lembaga keuangan yang pertama kali *concern* di dalam pasar modal syariah adalah *Amanah Income Fund* yang didirikan pada bulan Juni 1986 oleh para anggota *The North American Islamic Trust* yang bermarkas di Indiana, Amerika Serikat.²

¹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Kencana: Jakarta, 2016, hlm. 168

² Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Cet.1 (Jakarta: Siar Grafika, 2011), hlm. 29

Surah Al-Qur'an yang membahas tentang pasar modal ini ada banyak, salah satunya yaitu Surah Al-Baqarah Ayat 275 sebagai berikut:³

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghunipenghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah: 275).

Adapun Kandungan Tafsir Jalalayn Surah Al-Baqarah Ayat 275 (Orang-orang yang memakan riba), artinya mengambilnya. Riba itu ialah tambahan dalam muamalah dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, (tidaklah bangkit) dari kubur-kubur mereka (seperti bangkitnya orang yang kemasukan setan disebabkan penyakit gila) yang menyerang mereka; minal massi berkaitan dengan yaquumuuna. (Demikian itu), maksudnya yang menimpa mereka itu (adalah karena), maksudnya disebabkan mereka (mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba)

³ Dapertemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya(Jakarta: Diponegoro, 2013) QS. Al- Baqarah Ayat :275

dalam soal diperbolehkannya. Berikut ini kebalikan dari persamaan yang mereka katakan itu secara bertolak belakang, maka firman Allah menolaknya, (padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka barang siapa yang datang kepadanya), maksudnya sampai kepadanya (pelajaran) atau nasihat (dari Tuhannya, lalu ia menghentikannya), artinya tidak memakan riba lagi (maka baginya apa yang telah berlalu), artinya sebelum datangnya larangan dan dia tidak diminta untuk mengembalikannya (dan urusannya) dalam memaafkannya terserah (kepada Allah. Dan orang-orang yang mengulangi) memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual beli tentang halalnya, (maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya).

Pada ayat ini Allah SWT menceritakan keadaan para pemakan riba pada hari kiamat nanti, bahwa mereka kelak akan bangkit dari kuburan menuju mahsyar (tempat berkumpul) dalam keadaan sempoyongan jalannya seperti bangkitnya orang gila pada saat mengamuk karena kesurupan setan. Penyebabnya dikarenakan mereka menyamakan jual beli sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.⁴

Terdapat tiga hal penting yang ditegaskan pada ayat ini: Pertama, Menerangkan hukuman bagi para pemakan riba pada hari kiamat

⁴ Samsul Basri dkk, 2018, Metode pengajaran Ekonomi Syariah berdasarkan kandungan Surat al-Baqarah ayat 275-280, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2, hlm: 178-179.

karena telah membolehkan transaksi riba serta tidak bertobat darinya. Kedua, Halalnya pasar atau transaksi jual beli selama sesuai dengan syarat-syarat yang islami. Ketiga, siapa saja yang bertobat dari berbuat riba, maka tobatnya pasti diterima, dan harta yang didapat dari transaksi riba sebelum tobat menjadi halal hukumnya.

Pasar modal syariah mempunyai prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan oleh setiap pelakunya baik investor maupun emiten:⁵

- 1) Efek yang diperjualbelikan harus merupakan representasi dari barang dan jasa yang halal.
- 2) Larangan terhadap transaksi yang mengandung ketidakjelasan objek yang ditransaksikan baik dari sisi penjual maupun pembeli.
- 3) Larangan terhadap pertukaran efek sejenis dengan nilai nominal yang berbeda.
- 4) Larangan atas *short selling* yang menetapkan bunga atas pinjam.
- 5) Larangan melakukan rekayasa permintaan dan penawaran untuk mendapatkan keuntungan di atas laba normal.

b. Saham Syariah

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Pada sisi lain, saham merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham sebagai suatu

⁵ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Kencana:Jakarta. 2009, hlm 90

alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Para pembeli saham akan menerima sertifikat saham sebagai tanda bukti kepemilikan mereka atas saham-saham dan kepemilikan mereka dicatat dalam daftar saham perusahaan.⁶

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klain atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti:⁷

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

⁶ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Kencana:Jakarta. 2009, hlm 93

⁷ Abdul Manan, hlm 114

3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta perdagangan makanan dan minuman yang tergolong haram.

4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral.

Saham syariah yang menggunakan akad mudharabah dan musyarakah ditetapkan berdasarkan persetujuan shahibul mal dan perusahaan sebagai mudharib untuk suatu periode tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, Vogel dan Hayes mengatakan bahwa karena batasan periode kontrak yang mengikat seringkali dianggap tidak likuid, berbeda dengan ekuiti lain yang siap dijual kapan saja. Perbedaan lain adalah bahwa investor yang terlibat dalam kontrak ini dapat menikmati bagian dari profit yang diperoleh tapi tidak untuk capital gain.

c. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Perkembangan ekonomi syariah telah tumbuh dan berkembang pesat pada perekonomian Indonesia, baik dikalangan akademisi maupun praktisi. Hal ini juga berimplikasi pada berkembangnya pasar modal syariah yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah. Salah satu indeks pasar modal berbasis syariah yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK sebagai regulator yang berwenang dan bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada 12 Mei 2011.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan konstituennya direview setiap enam bulan sekali pada bulan Mei dan November serta efektif pada awal bulan berikutnya. Namun demikian, tidak seperti indeks-indeks lain di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang perubahan konstituennya dilakukan secara terjadwal setiap enam bulan sekali,” konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dilakukan penyesuaian setiap saat apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). “Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007. Saham saham yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai sebagai diterbitkan oleh Badan Penanaman Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).⁸

⁸ Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> (diakses 1 April 2022)

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia

Harga saham selalu mengalami fluktuatif, pergerakan baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan. Fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh beberapa situasi dan kondisi, baik itu dari segi mikro ekonomi maupun makro ekonomi serta situasi lainnya.”Faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut adalah:⁹

1) Faktor Internal

Adapun yang termasuk dalam faktor Internal adalah sebagai berikut:

- a) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*)” seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

⁹ Alwi Iskandar Z, *Pasar Modal, Teori, dan Aplikasi*, (Jakarta: Nasindo Internusa, 2003), hlm. 87

- b) Pengumuman pengambilan alih diversifikasi, seperti laporan *marger*, invetasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- c) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk dalam faktor Internal adalah sebagai berikut :

- a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- b) Pengumuman industri sekuritas (*Securities Announcement*) seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- c) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang akan berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan saham di Bursa Efek di suatu negara.

2. Faktor-Faktor Makro Ekonomi

a. Inflasi

1) Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Jika hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik, maka itu bukan merupakan inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara, umpamanya kenaikan karna musiman, menjellang hari raya, bencana dan sebagainya, tidak disebut sebagai inflasi.¹⁰ Secara umum inflasi merupakan suatu peristiwa atau proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang yang berkelanjutan.

Berdasarkan sifatnya inflasi dapat digolongkan menjadi beberapa, yaitu: ¹¹

- a) Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun.
- b) Inflasi sedang berada diantara 10%-30% setahun.
- c) Inflasi berat antara 30%-100% setahun.

¹⁰ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*. Kencana, Jakarta, 2016, hlm, 186

¹¹ Adimarwan Karim. "*Ekonomi Makro Islami*". PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008. hlm. 138

Terdapat tiga teori utama yang menerangkan mengenai inflasi, diantaranya sebagai berikut:¹²

- a) Teori Kuantitas, menyatakan bahwa penyebab utama dari inflasi adalah penambahan jumlah uang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga di masa yang akan datang.
- b) Teori Keynes, menurut teori ini, inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Teori ini memfokuskan bagaimana persaingan dalam mendapatkan penghasilan antargolongan masyarakat dapat menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia.
- c) Teori Strukturalis, teori ini disebut juga inflasi jangka panjang. Teori ini menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekuatan struktur ekonomi. Dengan demikian, penambahan barang-barang produksi ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya sehingga menaikkan harga bahan makanan devisa. Hal ini berakibat pada kenaikan harga-harga barang lain sehingga terjadi inflasi yang relatif berkepanjangan jika pembangunann sektor penghasil bahan pangan dan industri barang ekspor tidak ditambah.

¹² Boediono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta:BPFE, 1998) hlm. 167

2) Jenis-Jenis Inflasi

a) Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifatnya inflasi dibagi menjadi 3 kategori utama, yaitu sebagai berikut:¹³

- 1) Inflasi merayap/rendah (*moderate inflation*), yaitu kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai inflasi satu digit. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada bentuk aset riil.
- 2) Inflasi menengah (*galloping inflation*) besarnya antara 20-100% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relative besar. Inflasi ini terjadi karena pemerintah lemah, perang, revolusi, dan kejadian lain yang menyebabkan barang tidak tersedia sementara uang berlimpah sehingga orang tidak percaya pada uang.
- 3) Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*) terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu sampai jutaan sampai triliunan persen per tahun. Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya

¹³ Adimarwan Karim. “*Ekonomi Makro Islami*”. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014. hlm. 137-138

merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

b) Berdasarkan sebabnya

- 1) *Demand Pull Inflation*, inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak, di pihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap, maka harga akan naik.¹⁴
- 2) *Cost Push Inflation*. Inflasi ini disebabkan turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh/menurun, kenaikan bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat dan sebagainya). Akibat naiknya biaya produksi, maka dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen, yaitu: pertama, langsung menaikkan harga pokok produknya dengan jumlah penawaran yang sama, atau harga produknya naik (karena tarik menarik permintaan dan penawaran) karena penurunan jumlah produksi.

¹⁴ Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm, 124

c) Berdasarkan asalnya

Berdasarkan asalnya inflasi dibagi menjadi dua, yaitu pertama inflasi yang berasal dari dalam negeri (*Domestic Inflation*) yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasi, biasanya pemerintah mencetak uang baru. Selain itu harga-harga naik dikarenakan musim peceklik (gagal panen), bencana alam yang berkepanjangan dan sebagainya. Kedua, inflasi yang berasal dari luar negeri. Karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga-harga dan juga ongkos produksi relatif mahal. Sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya di dalam negeri tentu saja bertambah mahal¹⁵

3) Pandangan Islam Terhadap Inflasi

Menurut Al-Maqrizi dalam Awalludin, peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Menurutnya terjadinya inflasi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus

¹⁵ Aqwa Nasser Daulay, *Ekonomi Makro Islam* (Sumatera Utara:FEBI-UINSU Press 2019) hlm. 139-140

menerus. Pada saat ini persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, dan karena konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk barang dan jasa yang sama.¹⁶

Al-Maqrizi mengungkapkan bahwa inflasi tidak terjadi karena faktor alam saja melainkan karena faktor kesalahan manusia. Sehingga berdasarkan faktor penyebabnya Al-Maqrizi menegaskan bahwa penyebab inflasi terbagi menjadi (dua), yaitu (1) faktor alamiah (*Natural inflation*) dan inflasi karena kesalahan manusia (*Human Error Inflation*).¹⁷

a) *Natural Inflation*

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini disebabkan berbagai faktor alamiah yang tidak bisa dihindari umat manusia. Menurut Al-Maqrizi ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain pihak, karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan. Harga-harga melambung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang

¹⁶ Awaluddin, 2017, 'Inflasi Dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)', *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, Vol. 16 No. 2 (30 Desember 2017): hlm, 213

¹⁷ Fadilla, 2017, Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional, *Islamic Banking Volume 2 Nomor 2*, hlm, 2-5

diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD).

b) *Human Error Inflation*

Menurut Al-Maqrizi inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang fulus. Al-Maqrizi menyatakan bahwa pengangkatan para pejabat pemerintahan yang berdasarkan pemberian suap, dan bukan kapabilitas, akan menempatkan orang-orang yang tidak mempunyai kredibilitas pada berbagai jabatan penting dan terhormat. Mereka rela menggadaikan seluruh harta miliknya sebagai kompensasi untuk meraih jabatan yang diinginkan serta kebutuhan sehari-hari sebagai pejabat.

Menurut ekonom islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:¹⁸

- a) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka dan fungsi dari unit perhitungan.
- b) Melemahnya semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.

¹⁸ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada 2014) hlm. 139

- c) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- d) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan seperti: tanah, logam mulia, bangunan, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kerarahh produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.

4) Hubungan Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Menurut Samsul, faktor makro merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetatpi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan kinerja baik secara langsung mau pun tidak langsung. Faktor makro yang secara langsung memengaruhi saham salah satunya yaitu tingkat inflasi.¹⁹ Apabila inflasi dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli konsumen menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, profitabilitas perusahaan akan menurun. Sehingga dapat menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun. Hal ini kan membuat para investor mengalihkan

¹⁹ Mohammad Samsul, *Pasar ModaL Dan Manajemen Portofolio* (Surabaya:Erlangga, 2006) hlm. 200

dana mereka untuk di depositokan yang berakibat harga saham cenderung turun. Sehingga inflasi yang tinggi, mempunyai hubungan negatif dengan harga saham pada pasar modal.

b. Nilai Tukar Rupiah

1) Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar (*foreign exchange rate*) dapat didefinisikan sebagai harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Nilai tukar mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah yang ditentukan oleh kekuatan pasar yang saling berinteraksi seperti (bank komersial-perusahaan multinasional-perusahaan manajemen aset-perusahaan asuransi-bank devisa-bank sentral).²⁰ Jika mata uang suatu negara nilainya meningkat, maka disebut mengalami apresiasi. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, maka disebut mengalami depresiasi Nilai Tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara, yang menyatakan tingkat di mana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.²¹

²⁰ Adimarwan Karim. “*Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*”. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014. hlm. 137-138

²¹ Panji Ahmad Khairulanam (2021), Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode 2016-2019): *Borneo Islamic Finance and Economic Journal*, Vol. 1 No. 2, hlm 54

Nilai tukar mata uang tersebut merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang terjadi di pasar valuta asing. Aliran valas yang besar dan cepat untuk memenuhi tuntutan perdagangan, investasi dan spekulasi dari suatu tempat yang surplus ke tempat yang defisit dapat terjadi karena adanya berbagai faktor dan kondisi yang berbeda sehingga mempengaruhi kurs valas di masing-masing tempat. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia.

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan sebagainya. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi.

2) Peran Nilai Tukar Mata uang dalam Perekonomian

Dalam perekonomian yang berkembang secara masif dalam keterbukaan perekonomian global, setiap negara memiliki ruang yang cukup luas dalam melakukan kegiatan transaksi bisnisnya. Dalam hal ini nilai tukar mata uang dapat berperan sebagai representasi dari kekuatan perekonomian antar negara. Semakin

besar kegiatan dalam transaksi bisnis yang terjadi antar pelaku ekonomi lintas negara dapat membawa konsekuensi pada semakin besar pula kebutuhan terhadap valas.²²

Hal ini akan berdampak pada semakin mahalnya harga mata uang asing yang dibutuhkan untuk keperluan transaksi yang terjadi. Oleh karena itu nilai tukar mata uang akan mengalami volatilitas yang dinamis setiap saat. Volatilitas kurs mata uang akan memiliki implikasi yang luas dalam perekonomian. Dalam hal ini nilai tukar mata uang menjadi perlambang (early warning system) dan juga menjadi economic driven yang dapat mengarahkan perekonomian baik dalam kondisi kontraksi (economic contraction) maupun dalam kondisi ekspansi (economic expansion).

Dalam hal ini penggunaan nilai kurs mata uang sebagai salah satu parameter kestabilan perekonomian, didasari pada berbagai pertimbangan berikut ini:

- a) Keterbukaan perekonomian yang terjadi di berbagai negara di dunia.
- b) Adanya kegiatan ekonomi internasional yang semakin berkembang

²² Frisdiantara and mukhlis, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018. hlm. 133

- c) Dibutuhkannya sebuah early warning system yang dibutuhkan oleh pelaku ekonomi yang merespon dinamika yang berkembang
- d) Perkembangan perekonomian global yang cepat berubah dalam situasi business cycle.
- e) Adanya uncertainty dalam kegiatan bisnis cenderung mengandung resiko semakin besar

3) Pandangan Islam Terhadap Nilai Tukar

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas *sharf* tersebut hukumnya mubah. Menurut istilah *sharf* adalah jual beli antara barang sejenis atau antara barang tidak sejenis secara tunai. Seperti memperjual belikan emas dengan emas atau praktek jual beli antar valuta asing atau pertukaran antar mata uang sejenis.²³ Nilai tukar kurs dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai akibat perubahan nilai atau dinamakan perubahan harga relatif (merujuk pada inflasi berarti harga nominal atau perubahan dari seluruh harga, sedangkan perubahan harga relatif tidak semua harga barang berubah).

Nilai tukar dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai akibat perubahan nilai atau dinamakan perubahan harga relatif yang dimana merujuk pada inflasi atau perubahan pada seluruh harga.

²³ Ghufron A Mas'Adi, *Fiqh Muamalah Konstektual* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada 2002) 149

Dalam hal ini berada pada tingkat harga yang naik cepat, naik lambat bahkan ada yang turun. Jadi dapat dikatakan perubahan kurs dipengaruhi oleh banyak faktor.

Dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam akan dipakai dua skenario yaitu:²⁴

- a) Skenario 1: terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang memengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berpengaruh).
- b) Skenario 2: terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri (faktor dalam negeri dianggap tidak berpengaruh).

Selain dari itu, perlu untuk diingat bahwa kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem “*managed floating*”, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.

Dari uraian diatas, maka perubahan nilai tukar uang dalam ekonomi Islam hukumnya mubah atau boleh dengan syarat :²⁵

²⁴ Adimarwan Karim. “*Ekonomi Makro Islami*”. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007. hlm. 168

²⁵ Leni Saleh, 2016, Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Li Falah Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 1, hlm: 72-73

- a) Pada sistem kurs tetap, perubahan nilai tukar uang, bank sentral harus menetapkan harga valuta asing (valas) dan menyediakan atau tetap bersedia membeli dan menjual valas dengan harga yang telah disepakati bersama. Jika terjadi perubahan permintaan pada salah satu mata uang, maka pemerintah (dalam hal ini bank sentral) agar segera melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari satu mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan dapat tetap terpelihara.
- b) Pada sistem kurs fleksibel atau sistem kurs mengambang, pemerintah tetap mengawasi jalannya mekanisme perubahan nilai tukar tersebut sehingga spekulasi atau permainan nilai mata uang tidak terjadi atau dibiarkan bebas. Sehingga kurs tidak melonjak drastis akibat tidak adanya intervensi pemerintah.
- c) Dalam pertukaran mata uang atau kurs, harus memenuhi syarat- syarat yang telah ditetapkan sebagaimana hadist atau dalil kebolehan pertukaran tersebut adalah: “Juallah emas dengan dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan”.

4) Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Menurut Adiwarmarman Karim, nilai tukar rupiah merupakan catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik. Nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga penukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi termasuk investasi.²⁶ Perubahan nilai tukar akan memengaruhi perkembangan ekspor-impor dan tentunya memengaruhi kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan semakin baik, maka harga saham akan semakin mahal dan langsung memengaruhi kenaikan pergerakan indeks harga saham yang bersangkutan. Selain itu, perubahan nilai tukar dapat mendorong investor asing pasar finansial untuk menambah pembelian atau menjual sekuritas suatu negara.²⁷ Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan indeks harga saham di pasar modal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022” memiliki keterkaitan dengan penelitian:

²⁶ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada 2007) hlm. 157

²⁷ Mandala Manurung Dan Pratama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter, Kajian Kontekstual: Berdasarkan UU. No. 7/1992 Sebagaimana Diubah Dengan UU No. 10/1998, UU No. 3/2003 (Perubahan Atas UU No.23/1999) Dilengkapi Astitektur Perbankan Indonesia* (Jakarta:Penerbitan Fakultas Ekonomi, UI, 2004) hlm. 97

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1	Vitra Islami Ananda Widyasa dan Saparila Worokinas (2018)	Pengaruh tingkat Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga domestik berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Secara simultan, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga domestik berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI
2	Dini Yuniarti dan Erdah Litriani (2017)	Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2012-2016	Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil pengujian hipotesis variabel Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3	Vika Lavelyn Avenda (2019)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Suku	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham

		<p>Bunga Bank Indonesia dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013 hingga 2017.</p>	<p>Syariah Indonesia (ISSI), nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan tidak berpengaruh, Jumlah Uang Beredar (JUB) pada tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tetapi pada jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p>
4	Galuh Thifal Anggraeni (2017)	<p>Pengaruh Variabel Makro ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Oktober 2013 – September 2017.</p>	<p>Berdasarkan hasil Error Correction Model (ECM) Secara parsial dalam variabel suku bunga BI dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang variabel suku bunga BI berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia sedangkan inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat imbalan</p>

			<p>Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh signifikan dan negatif. Variabel inflasi dan tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.</p>
5	<p>Rega Saputra dan Erdah Litriani (2017)</p>	<p>Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara stimulan atau bersama-sama, BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Juni 2011 hingga Mei 2015. Sedangkan secara Parsial BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Juni 2011 hingga Mei 2015, dan secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Juni 2011 hingga Mei 2015.</p>

Perbedaan dan persamaan pada penelitian diatas, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada variabel dan waktu penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Penelitian Vitra Islami Ananda Widyasa dan Saparila Worokinasih, yang menjadi persamaan adalah pada variabel yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah. Pada penelitian sekarang tidak memasukkan variabel tingkat suku bunga domestik seperti penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu yang digunakan pada tahun 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2013-2022.

Penelitian Dini Yuniarti dan Erdah Litriani, yang menjadi persamaan adalah pada variabelnya. Pada penelitian sekarang peneliti terfokus pada hanya Indeks Saham Syariah Indonesia sedangkan pada penelitian sebelumnya terfokus pada harga saham di sektor industri pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Pada penelitian terdahulu yang digunakan pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2013-2022.

Penelitian Vika Lavelyn Aveda, yang menjadi persamaan adalah pada variabel yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah. Pada penelitian sekarang tidak memasukkan variabel tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Suku Bunga Bank Indonesia dan Jumlah Uang Beredar seperti penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu yang digunakan pada tahun 2013-2018, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2013-2022

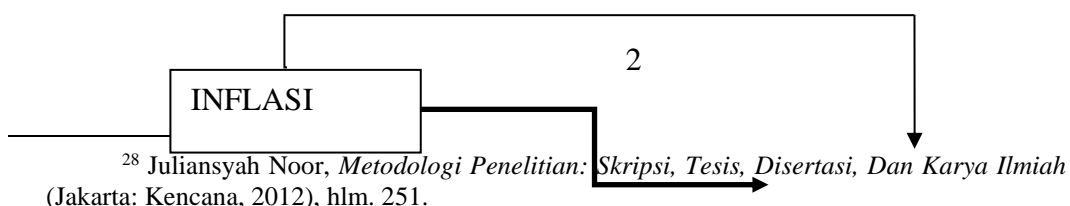
Penelitian Galuh Thifal Anggraeni, yang menjadi persamaan adalah pada variabel yaitu nilai tukar rupiah. Pada penelitian sekarang tidak memasukkan variabel Suku Bunga Bank Indonesia seperti penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu yang digunakan pada tahun 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2013-2022.

Penelitian Rega Saputra dan Erdah Litriani, yang menjadi persamaan adalah pada variabel yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah. Pada penelitian sekarang tidak memasukkan variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), BI Rate seperti penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu yang digunakan pada tahun 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2013-2022.

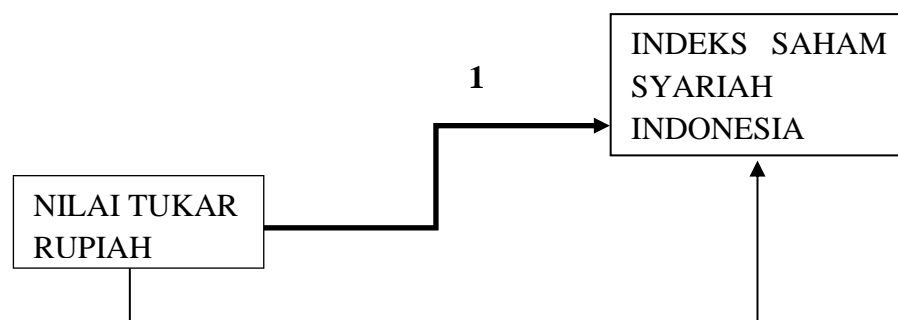
H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka pikir mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian.²⁸

Gambar II.1
Model Kerangka Fikir



²⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 251.



Keterangan:

- 1 \longrightarrow Pengaruh secara simultan
 2 \longrightarrow Pengaruh secara parsial

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel berikutnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang memengaruhi atau terjadinya akibat adanya variabel bebas. Berdasarkan gambar di atas dapat di lihat bahwa X_1 (Inflasi), X_2 (Nilai Tukar Rupiah), dan Y (Indeks Saham Syariah Indonesia).

I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis juga merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.²⁹ Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian permasalahan yang telah terjadi diatas maka peneliti mengemukakan dengan sementara (hipotesis).

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 21.

1. H_{01} = Tidak Terdapat pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah Indonesia.
2. H_{a1} = Terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah Indonesia.
3. H_{a2} = Terdapat pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan perolehan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui www.bps.co.id dan Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id mulai dari tahun 2013 sampai 2022. Dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2023 sampai Oktober 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.¹ Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya kemudian ditarik kesimpulannya.² Dalam penelitian ini adalah data pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia

¹ Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

² M. Iqbal Hasan, "*Pokok-pokok materi Statistik I*", (Jakarta: PT. Bumi Akrasa, 2003), hlm.12

(ISSI), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah pada tahun 2013 hingga 2022 dengan jumlah keseluruhan yaitu 360.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 sampel, karena sampel diambil per triwulan. Maka peneliti menetapkan kriteria khusus sebagai sampel yaitu, inflasi, nilai tukar dan indeks saham syariah Indonesia. Inflasi dan nilai tukar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham syariah Indonesia.

Berdasarkan sampel yang diambil, peneliti mengambil data inflasi, nilai tukar rupiah dan Indeks Saham Syariah Indonesia dari data yang dipublikasi melalui website resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) tahun 2013-2022.

Dari paparan penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah. Variabel yang digunakan juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh paada Indeks Saham Syariah Indonesia, dan dilakukan penelitian sebagai pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Dengan hasil yang belum konsisten disetiap penelitian yang dilakukan, juga masih ditemukan masalah yang tidak sesuai dengan teori.

³ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*(Jakarta : Erlangga, 2009) hlm. 118.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai.⁴ Data yang diperoleh berupa data tahunan pada laporan statistik yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) melalui website www.bi.go.id, Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website www.bps.go.id dan Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.go.id

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, koran, majalah website dan lain-lain. Data yang dikumpulkan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar diperoleh dengan cara mengutip langsung melalui Bank Indonesia dari website www.bi.go.id dan data Inflasi melalui www.bps.go.id sebagai website resmi Badan Pusat Statistik milik Indonesia, sedangkan data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diperoleh melalui laporan tahunan pada website Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.go.id tahun 2013-2022.

⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm.8

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mengetahui atau memprediksi besarnya variabel respon berdasarkan variabel prediktor.⁵ Peneliti juga harus melakukan beberapa pengujian asumsi klasik untuk menghadapi hasil yang terbaik. Pengujian tersebut antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Peneliti juga menggunakan uji hipotesis diantaranya yaitu uji R^2 , uji signifikansi parsial dan uji signifikansi simultan. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013 hingga tahun 2022.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjalankan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, sejauh apa data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada

⁵ Syarifuddin, 2022, *Metode Riset Praktis Regresi Linear Berganda Menggunakan SPSS*, (Palangkaraya, Bobby Digital Center), hlm, 73

⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152

suatu data. Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, yaitu:⁷

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat di tempuh dengan uji *Kolmogrov-smirnov* dengan prosedur. Apabila nilai *p-value* > tingkat signifikan (0,05) maka rasidual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan terdapat hubungan yang linier yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Variabel bebas dari multikolineritas apabila nilai VIF < dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu. Uji autokolerasi dilakukan untuk menemukan apakah regresi tersebut terdapat autokorelasi. Dalam melakukan uji autokolerasi peneliti menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW). Dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < 2$).

d. Uji Heteroskedastisitas

⁷ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, CV Andi:Yogyakarta. 2014, hlm 90

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mencari apakah ada ketidaksamaan antara variabel. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*. Dimana variabel dependen diganti dengan nilai *Probability* Variabel independen, dengan ketentuan:

Jika *P-value* variabel independen $> \alpha (0,05)$ = Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Jika *P-value* variabel independen $< \alpha (0,05)$ = Terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam hal ini nilai R^2 berkisar sekitar 0 sampai 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka akan semakin baik.⁸

b. Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Ada beberapa cara yang dilakukan, yaitu:⁹

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_a = Koefisien regresi signifikan

⁸ Syarifuddin, 2022, *Metode Riset Praktis Regresi Linear Berganda Menggunakan SPSS*, (Palangkaraya, Bobby Digital Center), hlm, 80

⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo, CV. Wade Group, 2016), hlm. 172

2) Menentukan nilai t_{tabel} dengan ketentuan nilai $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = $n-6 = 40-6 = 34$

3) Kriteria pengujian hipotesis:

a) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

b) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan nilai signifikan

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah inflasi dan nilai tukar sebagai variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Kriteria uji ini adalah:¹⁰

1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Sedangkan pengujian hipotesis uji simultan berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

1) Jika probabilitas $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima

2) Jika probabilitas $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak

¹⁰ Syarifuddin, 2022, *Metode Riset Praktis Regresi Linear Berganda Menggunakan SPSS*, (Palangkaraya, Bobby Digital Center), hlm, 77

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.¹¹ Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = Variabel Inflasi

X2 = Variabel Nilai Tukar Rupiah

e = Standar error (0,05)

¹¹ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, CV Andi:Yogyakarta. 2014, hlm 148

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia

Perkembangan ekonomi syariah telah tumbuh dan berkembang pesat pada perekonomian Indonesia, baik dikalangan akademisi maupun praktisi. Hal ini juga berimplikasi pada berkembangnya pasar modal syariah yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah. Salah satu indeks pasar modal berbasis syariah yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK sebagai regulator yang berwenang dan bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada 12 Mei 2011.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan

Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.¹ Pada tahun 2022, 556 konstituen yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia. Saham saham yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai sebagai diterbitkan oleh Badan Penanaman Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap dana investasi serta sebagai media untuk memperkuat posisi keuangannya.² Dalam fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (Investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan, sedangkan emiten dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi Investor, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Pasar modal diharapkan mampu meningkatkan aktivitas perekonomian, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan jangka panjang bagi perusahaan. Sehingga perusahaan

¹ Bursa Efek Indonesia www.idx.go.id di akses pada 1 Oktober 2023

² Rowland Pasaribu dan Mikail Firdaus, 2013. "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE YKPN : Yogyakarta* Vol. 7 No. 2

dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari beberapa barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.³

Indikator yang sering digunakan dalam mengukur tingkat inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) untuk Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam ruang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut setiap bulannya di beberapa daerah, antara lain pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap daerah.

³ Agus Fuadi, 2020. Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pelita Bangsa* Vol. 5 No. 1 hlm. 4

Tabel IV.1
Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2022

Dalam Persen

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2013	5.9%	5.9%	8.4%	8.38%
2014	7.32%	6.7%	4.53%	8.36%
2015	6.38%	7.26%	6.83%	3.35%
2016	4.45%	3.45%	3.07%	3.02%
2017	3.61%	4.37%	3.72%	3.61%
2018	3.4%	3.12%	2.88%	3.13%
2019	2.48%	3.28%	3.39%	2.72%
2020	2.96%	1.96%	1.42%	1.68%
2021	1.37%	1.33%	1.6%	1.87%
2022	2.64%	4.35%	5.95%	5.51%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel perkembangan inflasi selama periode pengamatan 2013 s/d 2022 berkisaran antara 1,33%-8,4%. Inflasi tertinggi mencapai 8,4% dan terendah mencapai 1,6%. Pada tahun 2013 kuartal ke III, inflasi mengalami kenaikan sebesar 8,4% dan terus mengalami fluktuasi. Dan inflasi terendah pada tahun 2021 sebesar 1,33% pada kuartal ke II.

Tabel IV. 2
Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2022

Dalam Logaritma Natural

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2013	-2,83022	-2,83022	-2,47694	-2,47932
2014	-2,61456	-2,70306	-3,09445	-2,48171
2015	-2,752	-2,62279	-2,68385	-3,39621
2016	-3,11227	-3,3668	-3,48349	-3,49991
2017	-3,32146	-3,13041	-3,29145	-3,32146
2018	-3,38139	-3,46734	-3,54738	-3,46414
2019	-3,69691	-3,41733	-3,38434	-3,60454
2020	-3,51998	-3,93223	-4,25451	-4,08638
2021	-4,29036	-4,31999	-4,13517	-3,97923
2022	-3,63439	-3,13499	-2,82178	-2,89861

Sumber: Badaan Pusat Statistik (Data diolah 2023)

2. Nilai Tukar Rupiah

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca keseluruhan) dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah. Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian.⁴

Tabel IV. 3
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2022

Dalam Ribu Rupiah

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2013	9.719	9.929	11.613	12.189
2014	11.404	11.969	12.212	12.440
2015	13.084	13.332	14.657	13.795
2016	13.276	13.180	12.998	13.436
2017	13.321	13.319	13.492	13.548
2018	13.756	14.404	14.929	14.481
2019	14.244	14.141	14.174	13.901
2020	16.367	14.302	14.918	14.105
2021	14.572	14.496	14.307	14.269

⁴ Dini Yuniarti dan Erdah Litriani, 2017. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) Tahun 2012-2017. *I-Finance*. Vol. 1 No. 1 hlm. 39

2022	14.381	14.848	15.247	15.731
------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Bank Indonesia

Tabel perkembangan nilai tukar rupiah selama periode pengamatan 2013 s/d 2022 nilai tukar rupiah berkisaran Rp. 9.719 s/d Rp. 16.367. Nilai tukar rupiah terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Selama pengamatan 10 tahun terakhir, nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada tahun 2021 kuartal pertama yaitu sebesar Rp. 16.367. Dan nilai tukar rupiah terendah terjadi pada tahun 2013 kuartal pertama sebesar Rp. 9.719.

Tabel IV. 4
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2022
 Dalam Logaritma Natural

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2013	9,181838	9,203215	9,35988	9,408289
2014	9,341719	9,390075	9,410174	9,428672
2015	9,479145	9,497922	9,592673	9,532061
2016	9,493713	9,486456	9,472551	9,505693
2017	9,497097	9,496947	9,509852	9,513994
2018	9,52923	9,575261	9,611061	9,580593
2019	9,564091	9,556834	9,559165	9,539716
2020	9,703022	9,568155	9,610324	9,554285
2021	9,586857	9,581628	9,568504	9,565845
2022	9,573663	9,60562	9,632138	9,663389

Sumber: Bank Indonesia (Data diolah 2023)

3. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI di review setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan

di publikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga diperbaharui jika ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Tabel IV. 5
Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2022

Dalam Miliar Rupiah

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2013	2.763.653,98	2.751.397,77	2.475.359,61	2.557.846,77
2014	2.803.512,82	2.821.554,16	2.954.724,03	2.946.892,79
2015	3.068.467,89	2.863.813,60	2.449.104,28	2.600.850,72
2016	2.796.012,59	3.029.643,77	3.256.321,88	3.175.053,04
2017	3.323.611,39	3.491.395,41	3.478.918,47	3.704.543,09
2018	3.584.600,83	3.427.582,42	3.543.321,48	3.666.688,31
2019	3.798.988,16	3.699.472,43	3.794.158,38	3.744.816,32
2020	2.688.657,92	2.905.765,81	2.925.937,48	3.344.926,49
2021	3.439.755,79	3.352.256,29	3.595.742,20	3.983.652,80
2022	4.249.251,38	4.259.240,63	4.352.892,94	4.786.015,74

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Tabel perkembangan selama periode pengamatan 2013 s/d 2022 nilai harga saham pada indeks saham syariah Indonesia berada pada kisaran 2.449.724,03 s/d 4.786.015,74. Nilai harga saham tertinggi pada indeks saham syariah Indonesia terjadi pada kuartal keempat tahun 2022 sebesar 4.786.015,74. Dan nilai harga saham pada indeks saham syariah Indonesia terjadi pada kuartal ketiga tahun 2014 sebesar 2.449.724,03.

Tabel IV. 6
Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2022

Dalam Logaritma Natural

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2013	14,83206	14,82762	14,7219	14,75468
2014	14,84638	14,8528	14,89892	14,89626
2015	14,93669	14,86766	14,71123	14,77135
2016	14,8437	14,92396	14,99611	14,97083
2017	15,01656	15,06581	15,06223	15,12507
2018	15,09216	15,04737	15,08058	15,1148
2019	15,15025	15,1237	15,14897	15,13588
2020	14,80455	14,88221	14,88913	15,02296
2021	15,05091	15,02514	15,09526	15,19771
2022	15,26225	15,2646	15,28635	15,38121

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah 2023)

C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mencari kuatnya antara hubungan variabel. Adapun hasil uji statistikk deskriptif dapat pada tabel berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
x1	40	-4,32	-2,48	,52370	,274
x2	40	9,18	9,70	,10797	,012
Y	40	14,71	15,38	,16528	,027
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel IV. 7 dapat dilihat bahwa sampel setiap variabel sebanyak 40. Nilai minimum dari variabel Y sebesar 14,71 dan nilai maksimum sebesar 15,38 dan *standard deviation* sebesar 0,02613. Nilai minimum dari variabel X₁ sebesar -4,32 dan nilai maksimum sebesar -2,48 dan *standard deviation* sebesar 0,52370. Nilai minimum dari variabel X₂ sebesar -9,18 dan nilai maksimum sebesar 9,70 dan *standard deviation* sebesar 0,16528.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV. 8
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13993344
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,062
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 ^c

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada Normalitas pada tabel IV. 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*

adalah 0,167, sehingga lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 ($0,167 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Variabel bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < dari 10. Berikut hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,081	2,305		3,506	,001		
x1	-,034	,052	-,107	-,653	,518	,718	1,392
x2	,715	,251	,467	2,846	,007	,718	1,392

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel IV. 9 dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel Inflasi (X_1) sebesar $1,392 < 10$, sehingga variabel Inflasi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X_2) sebesar $1,392 < 10$, sehingga variabel Nilai Tukar Rupiah dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menemukan apakah regresi tersebut terdapat autokorelasi. Berikut hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 ^a	,283	,244	,14367	,608

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

Berdasarkan dari tabel IV. 10 dapat dilihat nilai DW = 0,608 Sesuai ketentuan dari uji *Durbin-Watson* bahwa nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,608 < +2$) atau ($-2 < 0,608 < +2$). Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam pengujian data tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mencari apakah ada ketidaksamaan antara variabel. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,081	2,305		3,506	,001
x1	-,034	,052	-,107	-,653	,518

x2	,715	,251	,467	2,846	,007
----	------	------	------	-------	------

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

Berdasarkan dari tabel IV. 11 uji heteroskedastisitas nilai signifikan pada inflasi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 atau $0,518 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan nilai signifikan pada nilai tukar rupiah memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 atau $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 12
Hasil Uji R Square (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,244	,14367

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel IV. 12 dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,283 atau 28,3%. Dapat disimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia sebesar 28,3% dan 71,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

b. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji signifikasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji signifikan parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 13
Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	8,081	2,305		
x1	-,034	,052	-,107	-,653	,518
x2	,715	,251	,467	2,846	,007

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil tabel IV. 13 dapat dililat nilai t inflasi (X_1) sebesar -0,653. Berdasarkan pengujian hipotesis dimana $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sedangkan hasilnya $= -1,691 < -0,653 < 1,691$ dari hasil tersebut H_0 diterima. Dan inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil tabel IV. 13 dapat dililat nilai t nilai tukar rupiah (X_2) sebesar 2,846. Berdasarkan pengujian hipotesis dimana $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sedangkan hasilnya $= -1,691 > 2,846 > 1,691$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia. Berdasarkan nilai signifikan dimana $0,007 < 0,05$ dimana H_0 ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa

nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia.

c. Uji Signifikasi Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah inflasi dan nilai tukar sebagai variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Berikut hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 14
Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,302	2	,151	7,309	,002 ^b
	Residual	,764	37	,021		
	Total	1,065	39			

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel VI. 14 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,309 dengan probabilitas dengan F_{tabel} sebesar 3,252. Berdasarkan kriteria uji hipotesis nilai $F_{hitung} = 7,309 > F_{tabel} = 3,252$ yang berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji simultan dapat ditentukan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan lebih dari satu variabel bebas namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel

bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel Inflasi

X₂ = Variabel Nilai Tukar Rupiah

E = Standar error (0,05)

Berdasarkan rumus di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV. 15
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	8,081	2,305		
x1	-,034	,052	-,107	-,653	,518
x2	,715	,251	,467	2,846	,007

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

$$Y_{it} = 8,081 + (-0,034) + 0,715 + 2,305$$

Dari hasil di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 8,081 artinya apabila nilai variabel inflasi dan nilai tukar rupiah bernilai 0, maka indeks saham syariah Indonesia (ISSI) nilainya adalah log 8,081.

- b. Koefisien regresi inflasi (X_1) sebesar -0,034 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan inflasi (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka indeks saham syariah Indonesia (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,034. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi dengan Indeks Saham Syariah Indonesia, semakin naik inflasi maka semakin menurun Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar log -0,034.
- c. Koefisien regresi nilai tukar rupiah (X_2) sebesar 0,715 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai tukar rupiah mengalami kenaikan 1 satuan, maka Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,715. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, semakin naik nilai tukar rupiah maka semakin naik Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar log 0,715.
- d. Nilai error sebesar 2,305 yang menunjukkan bahwa nilai dari kesalahan pengganggu atau variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan yaitu sebesar 2,305.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis regresi dan pengujian data maka Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2013-2022 menunjukkan bahwa dari kedua variabel independen yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah terdapat pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan.

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Inflasi secara tidak langsung mempengaruhi harga saham pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan hasil = $-1,691 < -0,653 < 1,691$ dari hasil tersebut H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Meningkatnya inflasi secara relatif adalah signal buruk bagi para investor. Menurunnya profitabilitas suatu perusahaan akan mengakibatkan dampak yang sangat signifikan terhadap pendapatan dividen yang harus diterima investor. Yang mengakibatkan investasi pada pasar modal menjadi hal yang kurang menarik. Pada akhirnya investor akan berpindah pada investasi lain, yang memberikan return yang lebih baik misalnya deposito. Sehingga terjadi jual saham besar-besaran yang berakibat pada pergerakan indeks harga saham yang menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariunnisa, Siti Maysarah dan Melati (2021) yang berjudul Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

Dapat disimpulkan pada hasil penelitian ini bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap perkembangan harga saham pada Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI). Meningkatnya inflasi yang tinggi akan mengakibatkan turunnya harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Nilai tukar rupiah secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan nilai tukar rupiah $0,007 < 0,05$ maka H_0 di tolak. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS memiliki pengaruh berbeda terhadap perusahaan. Tetapi jika dollar melemah dan rupiah mengalami kenaikan maka hal ini akan meningkatkan laba perusahaan tersebut. Peningkatan laba ini akan menarik para investor untuk membeli saham pada suatu perusahaan. Apabila permintaan saham meningkat maka akan meningkatkan harga saham pada perusahaan tersebut yang akan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Hal seperti ini berpengaruh terhadap saham-saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk saham syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga berpengaruh pada pergerakan indeks saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia Setyani (2017) yang berjudul Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dapat disimpulkan pada hasil penelitian ini bahwa nilai tukar ruiah tidak berpengaruh terhadap perkembangan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini terjadi karena, beberapa faktor yang mempengaruhi menguatnya nilai tukar rupiah seperti ekspor, suku bunga dan jumlah uang beredar yang berdampak positif nilai tukar rupiah dan pada harga saham yang akan menambah profitabilitas pada perusahaan.

3. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Sayariah Indonesia.

Berdasarkan tabel IV. 14 uji F secara simultan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,309 dengan probabilitas dengan F_{tabel} sebesar 3,252 yang berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji simultan dapat ditentukan bahwa variabel independen yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Inflasi dan nilai tukar rupiah mempunyai hubungan yang positif maupun negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

(ISSI). Inflasi yang mengalami kenaikan drastis dapat berdampak buruk pada perekonomian secara keseluruhan tak terkecuali terhadap kondisi pasar modal syariah. Tingginya inflasi membuat turunnya daya beli masyarakat, sehingga hal tersebut tentu dapat berdampak buruk bagi profitabilitas perusahaan. Rendahnya profitabilitas perusahaan, pasti akan menjerumuskan tingkat deviden yang akan diterima para investor. Tingginya inflasi membuat masyarakat cenderung menginvestasikan hartanya pada sektor lain.

Kenaikan kurs dollar AS yang signifikan terhadap rupiah akan berdampak negatif pada emiten yang memiliki utang dalam bentuk dollar. Sementara produk dari emiten dijual secara lokal sedangkan emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs dollar AS. Ini menunjukkan jika harga saham emiten yang terkena dampak positif akan meningkatkan harga saham sedangkan yang terkena dampak negatif akan menurunkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melly Sekar Tanjung Herlina dan Azhar Latief (2020) yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini terjadi karena meningkatnya inflasi dapat berpengaruh terhadap harga saham pada ISSI. Dan melemahnya nilai tukar dapat memengaruhi harga saham pada ISSI.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi penelitian, ilmu pengetahuan dan wawasan yang masih kurang pada skripsi ini.
2. Keterbatasan tenaga dan waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Dalam pengolahan data peneliti kurang mampu dalam mengolah sebagian data.

Walaupun demikian, peneliti sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu Inflasi (X_1) dan Nilai Tukar Rupiah (X_2) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda yang hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh negatif antara inflasi dengan Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI). Variabel inflasi berdasarkan uji t diketahui memiliki $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan hasil $-1,691 < -0,653 < 1,691$ yang berarti H_0 diterima. Maka ini artinya secara parsial Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Tidak ada pengaruh signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Variabel nilai tukar rupiah berdasarkan uji t diketahui memiliki $t_{hitung} -6,639$ dengan nilai sig t sebesar $0,007$. Nilai sig t $0,007 < 0,05$ maka artinya nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Berdasarkan uji F secara simultan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $7,309$ dengan probabilitas dengan F_{tabel}

sebesar 3,252. Berdasarkan kriteria uji hipotesis nilai $F_{hitung} = 7,309 > F_{tabel} = 3,252$ yang berarti H_0 diterima. Dari hasil uji simultan dapat ditentukan bahwa variabel independen inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil suatu penelitian. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil di atas bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini terjadi karena tingginya inflasi dapat memengaruhi harga saham pada suatu perusahaan. Inflasi menyebabkan meningkatkan biaya perusahaan, jika biaya produksi lebih tinggi dari harga jual maka dapat menurunkan profitabilitas suatu perusahaan. Karena hal ini maka pemerintah untuk melakukan suatu upaya untuk mengatasi tingkat inflasi yang dapat memengaruhi harga saham pada suatu perusahaan. Dengan upaya mengurangi jumlah uang beredar, meningkatkan tingkat suku bunga dan peningkatan produksi dan jumlah barang di pasaran.

2. Berdasarkan teori yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui bahwa melemahnya nilai tukar dapat berpengaruh pada harga saham. Tetapi yang terjadi bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini terjadi karena meningkatnya perkembangan beberapa faktor yang memengaruhi nilai tukar rupiah seperti ekspor, suku bunga dan jumlah uang beredar. Meningkatnya faktor tersebut dapat berdampak positif pada nilai tukar rupiah dan harga saham yang akan menambah profitabilitas pada perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Pertumbuhan investasi dapat terus meningkat sejalan dengan baik pertumbuhan ekonomi Indonesia, diharapkan kepada pemerintah untuk menjaga kondisi makro Indonesia, menekan laju inflasi dan meningkatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.
2. Bagi pemerintah diharapkan agar bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia, praktisi dan akademis untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pasar modal sehingga jumlah investor masih sedikit daripada jumlah penduduk Indonesia.
3. Bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal, hendaknya memperhatikan faktor-faktor makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar

dan lain-lain untuk memprediksi pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengeksplor dan menambah variabel yang mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan dan memperluas penelitian serta menghasilkan analisis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Al-Qur'an :

Agama, Departemen. 2013. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Diponegoro.

Sumber Buku :

Boediono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta:BPFE, 1998)

Frisdiantara, Christea, and Imam mukhlis. 2018. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH

Ghufron A Mas'Adi. 2002. *Fiqh Muamalah Konstektual* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada)

Hasan, M. Iqbal. 2003. *Pokok-pokok materi Statistik I*, (Jakarta: PT. Bumi Akrasa)

Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. *Ekonomi Makro Cetakan Kedua*. Jakarta : Kencana.

Idris, Amiruddin. 2018. *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Deepublish)

Iskandar Z, Alwi. 2003. *Pasar Modal, Teori, dan Aplikasi*, Jakarta: Nasindo Internusa.

Karim, Adiwarman. 2008. *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____, 2014. *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonom*. Jakarta : Erlangga.

Manan, Abdul, 2016. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Kencana:Jakarta

_____, 2009. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Kencana:Jakarta.

Manurung, Mandala Dan Pratama Rahardja, 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter, Kajian Kontekstual: Berdasarkan UU. No. 7/1992 Sebagaimana Diubah Dengan UU No. 10/1998, UU No. 3/2003 (Perubahan Atas UU No.23/1999) Dilengkapi Astitektur Perbankan Indonesia* (Jakarta:Penerbitan Fakultas Ekonomi, UI)

Muhammad, 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Nasser Daulay, Aqwa. 2019. *Ekonomi Makro Islam* (Sumatera Utara:FEBI-UINSU Press)
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo, CV. Wade Group.
- Priyatno, Duwi, 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, CV Andi:Yogjakarta.
- Samsul, Mohammad, 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Surabaya:Erlangga)
- Sunariyah, 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Book. Terbitan: UPP AMP YKPN.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Pasar Modal Syariah: Sarana Ivestasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Cet.1 Jakarta: Siar Grafika.
- Syarifuddin, 2022. *Metode Riset Praktis Regresi Linear Berganda Menggunakan SPSS*. Palangkaraya, Bobby Digital Center.
- Tanjung, Hendry dan Devi, Abrista. 2013 *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Gramata Publishing.
- Thian, Alexander. 2021. *Pasar Modal Syariah*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zulfikar, 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: CV. Budi Utama)

Sumber Jurnal :

- Fuadi, Agus. 2020. Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pelita Bangsa* Vol. 5 No. 1
- Awaluddin. 'Inflasi Dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)', *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, Vol. 16 No. 2 (30 December 2017)
- Basri, Samsul. Metode pengajaran Ekonomi Syariah berdasarkan kandungan Surat al-Baqarah ayat 275-280, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2, Oktober 2018.
- Fadilla, Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional, *Islamic Banking* Volume 2 Nomor 2 2017.
- Hairunnisa. 2021, Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia, *Jurnal Labira*. Vol 3 No. 01
- Kamal, Mustafa. Kasmawati. Rodi, Thamrin, Husni & Iskandar, Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (KURS) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 4 Nomor 2, November 2021
- Khairulanam, Panji Ahmad. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode 2016-2019): *Borneo Islamic Finance and Economic Journal*, Vol. 1 No. 2 2021
- Musthafa, Nella Murtiardian, *Pengaruh Per, Eps, dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi thesis, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)
- Nurwulandari, Andini. Inflation, The Exchange Rate And Their Impact On The Islamic Social Reporting Of Consumer Good Industry Companies Listed Tn The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) From 2014-2019. *International Journal of Islamic Khazanah*: Vol. 9 No. 2 2019.
- Rowland Pasaribu dan Mikail Firdaus, 2013. "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE YKPN : Yogyakarta* Vol. 7 No. 2
- Saleh, Leni. 2016. Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Li Falah Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 1.
- Setyani, Octavia. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8 No. 02 2017.

Yuniarti, Dini dan Erdah Litriani, 2017. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) Tahun 2012-2017. *I-Finance*. Vol. 1 No. 1

Sumber Internet :

Badan Pusat Statistik <http://www.bps.co.id>

Bank Indonesia <http://www.bi.co.id>

Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>

Otoritas Jasa Keuangan <http://www.ojk.co.id>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Dedek Ayu Priyanka
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Jering, 27 Mei 2002
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 1
6. Alamat : Dusun Ladang Baru, Desa Pasar
Lapan Kecamatan Air Putih
Kabupaten Batu Bara
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/Hp : 082175123041
9. Alamat E-mail : dedekayupriyankagmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 013872 Pasar Lapan : 2007-2013
2. SMP Negeri 1 Air Putih : 2013-2016
3. SMK Swasta T. Amir Hamzah : 2016-2019
4. Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Yanto
2. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Tukinem
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Dusun Ladang Baru, Desa Pasar
Lapan Kecamatan Air Putih
Kabupaten Batu Bara

IV. IPK AKADEMIK

- IPK : 3,69
- Judul Sripsi : Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar
Rupiah Terhadap Indeks Saham
Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-
2022

LAMPIRAN 1

Tabel IV.1
Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2022

Dalam Persen

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2013	5.9%	5.9%	8.4%	8.38%
2014	7.32%	6.7%	4.53%	8.36%
2015	6.38%	7.26%	6.83%	3.35%
2016	4.45%	3.45%	3.07%	3.02%
2017	3.61%	4.37%	3.72%	3.61%
2018	3.4%	3.12%	2.88%	3.13%
2019	2.48%	3.28%	3.39%	2.72%
2020	2.96%	1.96%	1.42%	1.68%
2021	1.37%	1.33%	1.6%	1.87%
2022	2.64%	4.35%	5.95%	5.51%

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia

LAMPIRAN 2

Tabel IV. 2
Perkembangan Inflasi Tahun 2013-2022

Dalam Logaritma Natural

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2013	-2,83022	-2,83022	-2,47694	-2,47932
2014	-2,61456	-2,70306	-3,09445	-2,48171
2015	-2,752	-2,62279	-2,68385	-3,39621
2016	-3,11227	-3,3668	-3,48349	-3,49991
2017	-3,32146	-3,13041	-3,29145	-3,32146
2018	-3,38139	-3,46734	-3,54738	-3,46414
2019	-3,69691	-3,41733	-3,38434	-3,60454
2020	-3,51998	-3,93223	-4,25451	-4,08638
2021	-4,29036	-4,31999	-4,13517	-3,97923
2022	-3,63439	-3,13499	-2,82178	-2,89861

Sumber : Data diolah 2023

LAMPIRAN 3

Tabel IV.3
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2022

Dalam Ribuan

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2013	9.719	9.929	11.613	12.189
2014	11.404	11.969	12.212	12.440
2015	13.084	13.332	14.657	13.795
2016	13.276	13.180	12.998	13.436
2017	13.321	13.319	13.492	13.548
2018	13.756	14.404	14.929	14.481
2019	14.244	14.141	14.174	13.901
2020	16.367	14.302	14.918	14.105
2021	14.572	14.496	14.307	14.269
2022	14.381	14.848	15.247	15.731

Sumber: Bank Indonesia

LAMPIRAN 4

Tabel IV. 4
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2013-2022

Dalam Logaritma Natural

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2013	9,181838	9,203215	9,35988	9,408289
2014	9,341719	9,390075	9,410174	9,428672
2015	9,479145	9,497922	9,592673	9,532061
2016	9,493713	9,486456	9,472551	9,505693
2017	9,497097	9,496947	9,509852	9,513994
2018	9,52923	9,575261	9,611061	9,580593
2019	9,564091	9,556834	9,559165	9,539716
2020	9,703022	9,568155	9,610324	9,554285
2021	9,586857	9,581628	9,568504	9,565845
2022	9,573663	9,60562	9,632138	9,663389

Sumber: Data diolah 2023

LAMPIRAN 5

Tabel IV.5
Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2022

Dalam Miliar

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2013	2.763.653,98	2.751.397,77	2.475.359,61	2.557.846,77
2014	2.803.512,82	2.821.554,16	2.954.724,03	2.946.892,79
2015	3.068.467,89	2.863.813,60	2.449.104,28	2.600.850,72
2016	2.796.012,59	3.029.643,77	3.256.321,88	3.175.053,04
2017	3.323.611,39	3.491.395,41	3.478.918,47	3.704.543,09
2018	3.584.600,83	3.427.582,42	3.543.321,48	3.666.688,31
2019	3.798.988,16	3.699.472,43	3.794.158,38	3.744.816,32
2020	2.688.657,92	2.905.765,81	2.925.937,48	3.344.926,49
2021	3.439.755,79	3.352.256,29	3.595.742,20	3.983.652,80
2022	4.249.251,38	4.259.240,63	4.352.892,94	4.786.015,74

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan

LAMPIRAN 6

Tabel IV. 6
Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2013-2022

Dalam Miliar Rupiah

Tahun	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
2013	14,83206	14,82762	14,7219	14,75468
2014	14,84638	14,8528	14,89892	14,89626
2015	14,93669	14,86766	14,71123	14,77135
2016	14,8437	14,92396	14,99611	14,97083
2017	15,01656	15,06581	15,06223	15,12507
2018	15,09216	15,04737	15,08058	15,1148
2019	15,15025	15,1237	15,14897	15,13588
2020	14,80455	14,88221	14,88913	15,02296
2021	15,05091	15,02514	15,09526	15,19771
2022	15,26225	15,2646	15,28635	15,38121

Sumber: Data diolah 2023

LAMPIRAN 7

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV. 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
x1	40	-4,32	-2,48	,52370	,274
x2	40	9,18	9,70	,10797	,012
Y	40	14,71	15,38	,16528	,027
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Tabel. IV. 8
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13993344
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,062
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 ^c

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel IV. 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,081	2,305		3,506	,001		
x1	-,034	,052	-,107	-,653	,518	,718	1,392
x2	,715	,251	,467	2,846	,007	,718	1,392

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel IV. 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 ^a	,283	,244	,14367	,608

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,081	2,305		3,506	,001
	x1	-,034	,052	-,107	-,653	,518
	x2	,715	,251	,467	2,846	,007

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

6. Hasil Uji R Square (R^2)

Tabel IV. 12
Hasil Uji R Square (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,244	,14367

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

7. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Tabel IV. 13
Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,081	2,305		3,506	,001
	x1	-,034	,052	-,107	-,653	,518
	x2	,715	,251	,467	2,846	,007

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

8. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel IV. 14
Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,302	2	,151	7,309	,002 ^b
	Residual	,764	37	,021		
	Total	1,065	39			

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)

9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV. 15
Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

		Unstandardized		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,081	2,305		3,506	,001
	x1	-,034	,052	-,107	-,653	,518
	x2	,715	,251	,467	2,846	,007

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23 (data diolah 2023)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1981 /In.14/G.3/G.4c/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

07 Juni 2022

Yth. Bapak/Ibu;

1. Windari : Pembimbing I
2. Muhammad Wandisyah R Hutagalung : Pembimbing II


Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dedek Ayu Priyanka
NIM : 1940200077
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2020.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama
Replita



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.